

Perluakah LKPD yang berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel?

Linda Febrianti¹, Soffi Widyanesti Priwantoro²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Ahmad Dahlan

Abstract. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan untuk mengembangkan sumber belajar yaitu LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi SPLDV kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dengan mengambil subjek pendidik bidang studi matematika dan peserta didik kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, kuisioner (angket), dan observasi. Penelitian ini memperoleh hasil diantaranya yaitu kurikulum yang digunakan di sekolah yaitu kurikulum 2013, sumber belajar yang digunakan pendidik pada saat pembelajaran adalah buku paket dari pemerintah, *powerpoint*, dan LKPD yang hanya berisi latihan soal saja. Berdasarkan hasil wawancara, angket, dan observasi peserta didik mengalami kesulitan di bidang matematika salah satunya yaitu materi SPLDV, peserta didik mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal SPLDV berbentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pendidik belum pernah menggunakan LKPD dengan pendekatan CTL. Sehingga berdasarkan hasil studi literatur dan studi lapangan menunjukkan bahwa perlu dikembangkan sumber belajar LKPD berbasis CTL pada materi SPLDV kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta untuk menunjang proses pembelajaran.

Keyword: LKPD; *Contextual Teaching and Learning* (CTL); sistem persamaan linear dua variabel

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan harus dilakukan oleh setiap manusia untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas diri serta meninggikan derajat manusia. Pendidikan mempunyai fungsi yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran agar berhasil antara pendidik dan peserta didik dalam hal kognitif, efektif, serta psikomotorik [7]. Agar tujuan pembelajaran berhasil pendidik dan peserta didik harus menguasai ilmu pengetahuan. Menurut Pamungkas et al [10] bahwa tujuan pembelajaran akan memberikan suatu pengetahuan yang akan dijadikan modal bagi peserta didik. Ilmu pengetahuan dasar yang wajib dipelajari salah satunya yaitu matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran utama di semua jenjang dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi yang berperan penting dalam kehidupan, karena mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, logis, inovatif, dan kreatif. Sehingga matematika itu penting di setiap jenjang [20]. Hal ini selaras dengan pendapat Berch & Mazocco [2] menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang termasuk hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika saling berhubungan dengan mata pelajaran lain seperti sains, ekonomi, dan mata pelajaran lainnya. Namun, sampai saat ini masih banyak peserta didik yang kurang bahkan tidak tertarik pada matematika karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami. Salah satu penyebab peserta didik memiliki pemahaman kurang yaitu dengan pembelajaran bersifat monoton yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif mengikuti pembelajaran [1]. Dari uraian diatas,

kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton bertolak belakang dengan kurikulum 2013 yang saat ini digunakan oleh sekolah yang menjadikan pendidik harus lebih aktif.

Berdasarkan Kemendikbud (2013:13) kurikulum 2013 dapat mendorong peserta didik menjadi lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pembelajaran. Sehingga kurikulum 2013 menekankan bahwa pembelajaran harus mampu mengembangkan kreativitas peserta didik. Pada kurikulum 2013 menuntut pembelajaran dengan dua arah, yaitu pendidik-peserta didik dan peserta didik-pendidik yang mengaktifkan peserta didik. Hal ini mengakibatkan ketika pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif dan responsif. Dalam proses pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih aktif dan responsif diperlukan sumber belajar [19].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septian et al [15], sumber belajar digunakan untuk mempermudah peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sumber belajar memiliki banyak jenisnya, salah satunya adalah yang berbentuk cetak. Sumber belajar cetak ditulis dan dirancang dengan sistematis sesuai pedoman yang akan digunakan oleh pendidik untuk mendukung proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik belajar. Sumber belajar cetak dimanfaatkan pendidik untuk menyampaikan materi dari kompetensi yang akan dipelajari peserta didik. Menurut Ningsih [9] salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Menurut pendapat Prastowo dalam Effendi et al [3] LKPD adalah salah satu sumber belajar cetak berupa lembaran kertas yang memuat bahan, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai. LKPD dapat mempermudah peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan. Dengan adanya LKPD dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik untuk aktif karena memuat aktivitas yang melibatkan peserta didik [4]. Melalui LKPD dapat mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran.

Sekarang ini LKPD sudah banyak digunakan oleh pendidik untuk menjadi sumber dalam proses pembelajaran. Namun LKPD yang digunakan itu masih bersifat umum dan sebagian besar hanya berisi ringkasan materi dan latihan soal. Materi yang disajikan dalam LKPD bersifat instan tanpa ada penjelasan detail dan petunjuk penggunaan LKPD bagi pendidik dan peserta didik. Serta pengemasan materi dalam LKPD cenderung kurang bermakna yang menyebabkan peserta didik hanya menghafal materi saja, sehingga mudah lupa dan kebingungan pada saat diberikan soal yang sedikit bervariasi (Rahmah et al, 2021). Hal ini yang menyebabkan peserta didik kurang tertarik pada LKPD yang ada dan kurang mengasah kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Menurut Yanti, Nurva & Fikriani [21] LKPD matematika dibutuhkan peserta didik untuk membantu kegiatan pembelajaran.

Salah satu materi yang termasuk dalam pembelajaran matematika adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Berdasarkan Permendikbud No 37 Tahun 2018 tentang ketentuan KI dan KD untuk semua mata pelajaran dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, sampai SMA/MA, SPLDV termasuk materi yang disampaikan di kelas VIII. Pada materi SPLDV biasanya menggunakan tipe soal yang berbentuk cerita dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan tipe ini memuat berbagai aspek diantaranya kemampuan untuk membaca, kemampuan menalar, kemampuan menganalisis, dan kemampuan memecahkan masalah [14]. Peserta didik harus mampu menguasai kemampuan dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita [6]. Secara keseluruhan kesulitan yang dihadapi peserta didik pada materi SPLDV ini juga terjadi di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dengan cara tanya jawab dengan pendidik yang mengampu pelajaran matematika kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran peserta didik menggunakan salah satu sumber belajar yaitu LKPD, tetapi LKPD yang digunakan pendidik hanya berisi latihan soal saja sehingga membuat peserta didik mengalami kesulitan khususnya pada materi SPLDV serta pendidik belum pernah menggunakan LKPD dengan berbasis CTL. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnama & Suparman [12] bahwa SPLDV menjadi mudah untuk peserta didik bisa dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata atau dengan pendekatan CTL.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan pendekatan CTL dinilai dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajarinya. Menurut Trianto [18] menyatakan CTL adalah sebuah pendekatan yang dapat membantu pendidik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*). Adapun karakteristik pendekatan CTL adalah mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, berdiskusi dan saling mengoreksi. Dengan begitu, pembelajaran akan menarik, menyenangkan dan tidak membosankan [5].

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, kesulitan peserta didik dalam memahami materi SPLDV dapat dibantu dengan LKPD pendekatan CTL yang dapat mengaitkan masalah tersebut dengan berbagai konteks dalam kehidupan nyata [11].

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian **"Perluakah LKPD yang Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel?"**

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah peneliti ingin memaparkan dan menganalisis suatu keadaan atau kegiatan dengan menampilkan data seadanya sesuai realita. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan LKPD dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi SPLDV.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data lapangan [16]. Menurut Sugiyono [15] Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling dasar dalam penelitian, untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuisioner(angket), dan observasi.

1. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit.
2. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.
3. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berjalan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan angket. Pada tahap wawancara peneliti melakukan wawancara dengan pendidik bidang studi matematik Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan disekolah secara langsung. Kemudian untuk tahap angket peneliti memberikan beberapa pernyataan kepada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII-A. Jumlah peserta didik kelas VIII-A di SMP tersebut adalah 32 orang.

3. Hasil Penelitian

Analisis kebutuhan LKPD berbasis CTL ini akan dirancang berdasarkan analisis pendahuluan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sumber belajar yang sesuai dengan peserta didik dan dibutuhkan oleh peserta didik pada proses pembelajaran matematika. Langkah pertama yaitu wawancara kepada pendidik untuk menganalisis kurikulum, analisis sumber belajar, dan analisis karakteristik peserta didik.

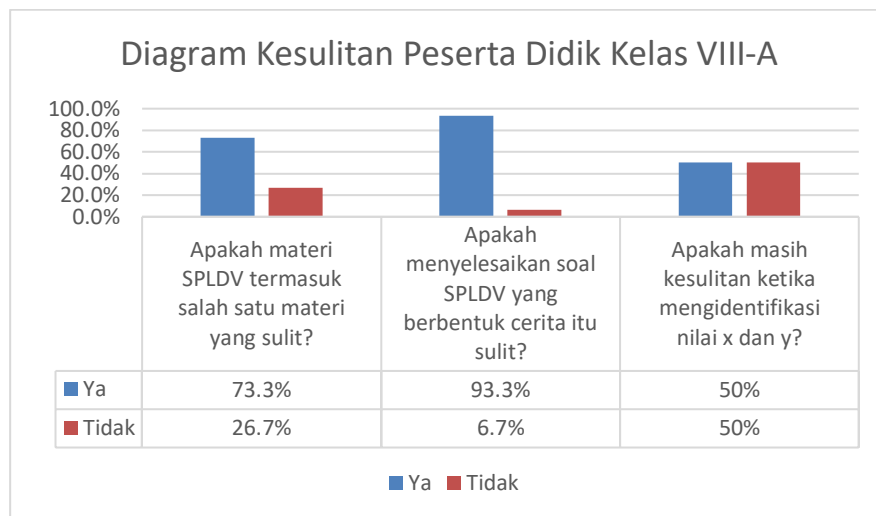
Berikut disajikan tabel wawancara peneliti dengan pendidik SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

1.	Kurikulum apa yang digunakan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta kelas VIII?
	Jawaban: kurikulum yang digunakan di kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta adalah Kurikulum 2013
2.	Model pembelajaran apa yang digunakan agar bisa menunjang proses pembelajaran dengan kurikulum yang ada?
	Jawaban : Model pembelajaran yang digunakan di kelas VIII yaitu model <i>Discovery Learning</i> yang masih konvensional.
3.	Sumber belajar apa saja yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika di kelas?
	Jawaban : selama ini sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah LKPD dan buku paket dari pemerintah.
4.	Apakah selama ini pembelajaran di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta sudah menggunakan LKPD?
	Jawaban : sudah, tetapi dalam LKPD tersebut hanya berisi Latihan soal tanpa ada penjelasan materi.
5.	Apakah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) masih dianggap sulit oleh siswa kelas VIII dan bagaimana pendapat bapak mengenai materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)?
	Jawaban : benar, Sebagian peserta didik masih merasa sulit dengan materi SPLDV. Materi SPLDV ini memiliki beberapa metode dalam menyelesaikan soal.

Tabel 1. Hasil wawancara peneliti dengan pendidik SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Seperti Nampak pada Tabel 1, bahwa hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik yang mengampu bidang studi matematika kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta pada hari Jum'at, 7 Oktober 2022 dengan Bapak Wibowo Ramadhiyanto, S.Pd selaku pendidik matematika kelas VIII di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta diperoleh bahwa kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta pada kelas VIII adalah Kurikulum 2013. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Discovery Learning* yang masih konvensional. Sementara sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah LKPD dan buku paket pemerintah. Namun menurut beliau LKPD yang digunakan masih berbentuk latihan soal, selain itu ringkasan materi untuk peserta didik kurang rinci dan peserta didik masih merasa kesulitan khususnya pada materi SPLDV.

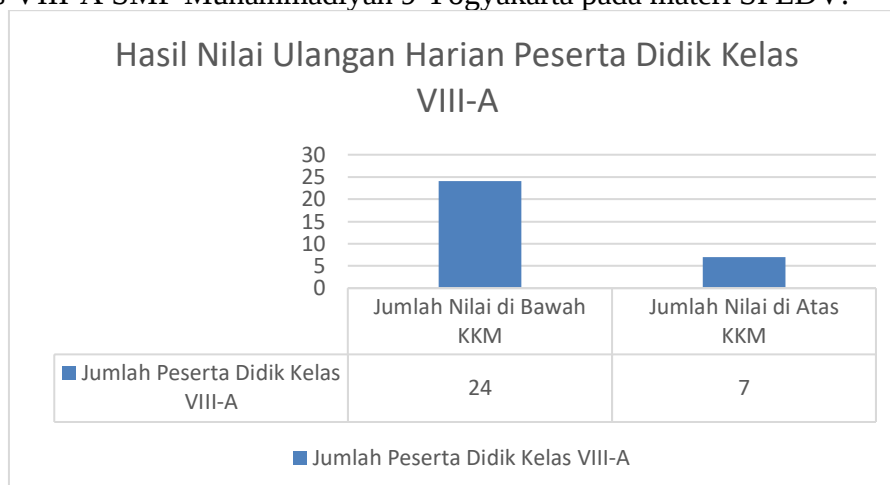
Berikut akan disajikan diagram kesulitan peserta didik pada materi SPLDV kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.



Gambar 1 Diagram Kesulitan Peserta Didik Kelas VIII-A Pada Materi SPLDV

Seperti nampak pada gambar 1, hasil survey melalui *google form* terhadap peserta didik kelas VIII A SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 73,3% peserta didik mengalami kesulitan dalam materi SPLDV, 93,3% peserta didik mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal SPLDV berbentuk cerita serta 50% peserta didik kesulitan ketika mengidentifikasi nilai x dan y .

Menurut Bapak Wibowo Ramadhiyanto, S.Pd untuk LKPD pada materi SPLDV sudah tersedia, namun belum bisa maksimal karena dalam LKPD yang digunakan hanya berbentuk latihan soal tanpa ada penjelasan materi. Sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi seperti mengidentifikasi nilai x dan y , menyelesaikan soal cerita sesuai langkah penyelesaian, dan juga menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta pada materi SPLDV. Berikut akan disajikan diagram batang hasil nilai ulangan harian kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta pada materi SPLDV.



Gambar 2 Diagram hasil nilai Penilaian Ulangan Harian Peserta Didik Kelas VIII-A pada materi SPLDV

Seperti nampak pada gambar 2, hasil survey terhadap nilai hasil ulangan harian peserta didik kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 24 dari 32 peserta didik atau 75% yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari data tersebut, beliau sangat setuju apabila dikembangkannya LKPD matematika pada materi SPLDV dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) karena akan

sangat membantu menunjang pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas seorang pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai, hal ini sejalan dengan pendapat Fitri (2018) bahwa seorang pendidik harus bisa memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan baik menggunakan sumber belajar yang menunjang untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal SPLDV berbentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Maspupah & purnama [8] bahwa peserta didik kesulitan menyelesaikan soal SPLDV berbentuk cerita ketika mengidentifikasi nilai x dan y pada soal, peserta juga sulit memahami informasi yang disajikan sehingga tidak dapat membuat penyelesaian.

Dilihat dari hasil observasi, pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan masih belum paham dikarenakan pendidik masih monoton pada saat pembelajaran, sumber belajar yang digunakan peserta didik (LKPD) hanya memuat ringkasan materi dan latihan soal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan angket kepada peserta didik melalui *google form*, peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan pendekatan yang dihubungkan dengan konteks nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama [11] kesulitan peserta didik dalam memahami materi SPLDV dapat dibantu dengan LKPD pendekatan CTL yang dapat mengaitkan masalah tersebut dengan berbagai konteks dalam kehidupan nyata.

Sehingga berdasarkan pemaparan diatas terkait hasil angket, wawancara, dan observasi dibutuhkan LKPD berbasis CTL pada materi SPLDV untuk memenuhi dan menunjang proses pembelajaran sebagai sumber belajar.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan LKPD berbasis CTL pada materi sistem persamaan linear dua variabel dapat ditarik kesimpulan bahwa rendahnya nilai ulangan harian peserta didik kelas VIII-A pada materi SPLDV sehingga masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah KKM, LKPD yang digunakan pendidik kelas VIII-A di SMP Muhammadiyah 9 hanya berisi ringkasan materi dan Latihan soal, pendidik kelas VIII-A di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta hanya menggunakan LKPD dengan model *Discovery Learning* dan belum pernah menggunakan LKPD dengan pendekatan CTL kepada peserta didik, serta peserta didik kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta masih kesulitan menyelesaikan soal cerita SPLDV yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Sehingga dalam hal ini pendidik harus berinovasi dengan menggunakan pendekatan berbasis CTL diharapkan dapat menjadi solusi bagi pendidik dan peserta didik di kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. LKPD dengan berbasis CTL ini dianggap perlu karena mampu menjadi penunjang sumber belajar dalam proses pembelajaran.

5. Daftar Pustaka

- [1] Aziz A 2020 Pengembangan Video Pembelajaran Pengantar Struktur Aljabar *Journal of Mathematics Education* 144
- [2] Berch D B and Mazzocco M M M 2007 *Why is math so hard for some children? The Nature and Origins of Mathematical Learning Difficulties and Disabilities* (Paul H. Br) Maryland
- [3] Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarto, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920-929.
- [4] Fairuz F R Fajriah N and Danaryanti A 2020 Pengembangan lkp materi pola bilangan berbasis etnomatematika sasirangan di kelas VIII sekolah menengah pertama *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 8(1)
- [5] Hasanah M N 2015 UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING SISWA KELAS VIIIC SMP N 2 NANGGULAN KULON PROGO *Universitas PGRI Yogyakarta*

- [6] Khasanah U Rahayu W and Rohimah S R 2021 Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Android dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel *JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH* 5(2) 85-93
- [7] Maharani A D and Aima Z 2015 *Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA Jurnal Pelangi* 6(2) 132– 141
<https://doi.org/10.22202/jp.v6i2.2.98>
- [8] Maspupah A and Purnama A 2020 Analisis kesulitan siswa mts kelas viii dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel (spldv) ditinjau dari perbedaan gender *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4(1) 237-246.
- [9] Ningsih H A 2020 *Pengembangan LKPD Berbasis Cergam Berkarakter Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi SPLDV Tingkat SMP Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation)
- [10] Pamungkas A S Setiani Y and Pujiastuti H 2017 Peranan Pengetahuan Awal dan Self Esteem Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Mahasiswa *Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 8(1), 61–68
- [11] Pratama R A 2021 *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMP IT ABDURRAB PEKANBARU* (Doctoral dissertation UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU)
- [12] Purnama, G. Y., & Suparman, S. (2020). Analisis kebutuhan E-LKPD penunjang model pembelajaran CTL untuk menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa. *Science, Technology, Engineering, Economics, Education, and Mathematics*, 1(1).
- [13] Putri S A 2021 *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas X SMK* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)
- [14] Rahmah A N Zulkarnain and Hutapea N M 2021 Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP/MTs *Jurnal Cendekia :Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1) 125–138
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.415>
- [15] Septian R Irianto S and Andriani A 2019 Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model Realistic Mathematics Education *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5(1) 59–67
<https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.56>
- [16] Sugiono 2018 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* Bandung:Alfabeta Cv
- [17] Tanjung R Ritonga T and Siregar E Y 2021 Analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di desa ujung batu barus *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4(1) 88-96
- [18] Trianto 2010 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Surabaya:Prenada Media Group)
- [19] Wandari A Kamid K and Maison M 2018 Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi geometri berbasis budaya Jambi untuk meningkatkan kreativitas siswa *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1(2) 47-55
- [20] Widyanti, W Zetriuslita Z Suripah S and Qudsi R 2021 Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII SMP *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 6(3) 47–57
<https://doi.org/10.33369/jpmr.v6i3.16809>

- [21] Yanti F Nurva M S and Fikriani T 2022 Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Realistic Mathematic Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2) 1743-1751

Ucapan terima kasih

Dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pemikiran dalam membimbing, dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Selain itu peneliti juga ucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang telah memberikan izin tempat observasi untuk melakukan analisis kebutuhan menyusun bahan ajar. Selain itu peneliti juga ucapkan terima kasih kepada bapak Wibowo Ramadhiyanto, S.Pd. selaku pendidik bidang studi matematika kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang telah bersedia memberikan informasi dan telah membantu penulis dalam melakukan observasi. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulisan artikel ini.